

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar bisa diartikan sebagai sebuah proses yang harus dilalui seseorang agar terjadi perubahan dalam cara berperilakunya menuju arah yang lebih baik. Ada banyak faktor yang memengaruhi proses belajar, salah satunya adalah motivasi. Motivasi belajar adalah kondisi psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan pembelajaran, baik dalam hal kualitas maupun jumlahnya. Diharapkan dengan mempunyai motivasi belajar, seorang siswa dapat mencapai hasil yang memuaskan.

Pendidikan di sekolah memiliki berbagai instrumen untuk menunjang proses pembelajaran, salah satu yang paling besar pengaruhnya yakni kurikulum. Indonesia telah mengalami banyak perubahan terkait kurikulum, yang disesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat membantu mewujudkan generasi yang siap dengan zamannya. Perubahannya terhitung semenjak kurikulum rencana pelajaran tahun 1947 sampai yang terbaru saat yaitu kurikulum merdeka. Indonesia dalam bidang pendidikan selama ini lebih menekankan pada aspek pengetahuan dibandingkan aspek keterampilannya.

Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari usaha untuk mengatasi krisis pembelajaran yang telah lama dialami. Pemerintah menciptakan kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan tiga kompetensi besar yang dibutuhkan saat ini yang pertama memiliki kemampuan berpikir yang meliputi berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Kedua yaitu

terampil dalam bertindak yang meliputi komunikasi, literasi teknologi dan digital, serta kolaborasi. Ketiga adalah kemampuan untuk hidup di dunia, yang mencakup rasa tanggung jawab sosial, kemampuan menentukan nasib sendiri, serta semangat inisiatif.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan muatan yang lebih optimal dan pembelajaran dalam kurikulum yang beragam, sehingga memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilannya.² Kurikulum merdeka hadir dengan fleksibilitas yang tinggi dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dikatakan juga bahwa kurikulum ini memiliki pendekatan yang lebih mudah karena hanya memfokuskan pada pelajaran yang dianggap penting. Selanjutnya, branding yang dibuat sesuai dengan nama tersebut, yaitu Merdeka, yang artinya bebas. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru dalam mengajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.³

Sedikitnya, terdapat dua bagian penting dalam kurikulum merdeka, yaitu kegiatan intrakurikuler kegiatan tatap muka di ruang kelas dan kegiatan berbasis proyek yang dilakukan untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Jam pelajaran yang tersedia pada struktur kurikulum merdeka sekitar 25% harus dialokasikan untuk kegiatan proyek. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka tidak menentukan jumlah jam pelajaran per minggu. Pengurangan beban belajar berupa

² Dahlia Purnamasari dan Hindun Hindun, “Analisis Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Game Dalam Kurikulum Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,” *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 3, no. 1 (2024): 132–37.

³ Usanto S, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa,” *Cakrawala Repositori IMWI* 5, no. 2 (1 Januari 2023): 494–502, <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v5i2.142>.

bahan ajar serta jam pembelajaran terutama untuk tatap muka di dalam kelas juga terjadi pada kurikulum merdeka. Di samping itu, yang kembali menjadi pembeda kurikulum merdeka dengan lainnya yaitu pemberian tekanan pada pengembangan kompetensi serta pembentukan karakter dan kreativitas siswa.⁴

Struktur kurikulum merdeka mengacu pada profil pelajar Pancasila (PPP) yang menjadi jawaban atas tujuan utama pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila adalah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Para pendidik serta pemangku kepentingan harus dapat memahami profil pelajar Pancasila dengan baik karena perannya yang sangat penting. Profil tersebut perlu disusun dengan bentuk yang sederhana agar mudah untuk diingat baik dengan pendidik maupun siswa sehingga dapat dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari.⁵ Karakter dan kemampuan pada profil pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian lalu dihidupkan dalam diri setiap individu siswa melalui pembelajaran intrakurikuler, budaya satuan pendidikan, kokurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler yang setidaknya adalah Pramuka. Berdasarkan pertimbangan yang telah dijelaskan, maka profil pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi, yakni: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinnekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

⁴ Anindito Aditomo, "Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka" (Jakarta, 2024), bskap.kemdikbud.go.id.

⁵ Anindito Aditomo.

Kemudian terdapat istilah Capaian Pembelajaran (CP) yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Pada kurikulum sebelumnya menggunakan istilah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). CP merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai bentuk kesatuan yang harus dicapai untuk membangun kompetensi siswa melalui pembelajaran. CP dalam Kurikulum Merdeka memiliki kedudukan yang sama dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada Kurikulum 2013. Penyusunan CP dirancang berdasarkan fase yang dipertimbangkan melalui perkembangan usia siswa. Terdapat tujuh fase dalam pembagian capaian pembelajaran yang memiliki rentang waktu satu sampai tiga tahun pada setiap fasenya. Pertama, ada fase fondasi untuk jenjang PAUD. Kedua, fase A untuk jenjang SD pada kelas I dan II. Ketiga, fase B untuk jenjang SD pada kelas III dan IV. Keempat, fase C untuk jenjang SD pada kelas V dan VI. Kelima, fase D untuk jenjang SMP pada kelas VII sampai IX. Keenam, fase E untuk jenjang SMA pada kelas X. Ketujuh, fase F tingkat SMA (kelas XI-XII).

Implementasi kurikulum merdeka pada setiap sekolah berbeda-beda disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan lingkungan sekolah, serta kemampuan guru dan sekolah. Hal ini terjadi karena adanya prinsip fleksibilitas dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menuntut adanya kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan masyarakat untuk pengembangan kurikulum serta bahan ajar agar kurikulum yang dikembangkan betul-betul diperlukan oleh peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka dinilai membawa manfaat dengan fleksibilitas yang menuntut adanya kolaborasi tiap aspek di lingkungan sekolah agar tujuan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Menurut KBBI, motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁶ Menurut Wlodkowski & Jaynes, motivasi belajar adalah proses internal dalam diri individu yang membangkitkan semangat belajar serta mendorong munculnya usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Implementasi kurikulum merdeka menjadi salah satu solusi dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa dikarenakan aspek, strategi dan model pembelajarannya dapat diterima dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa seperti model pembelajaran problem based learning dan project based learning yang menjadi model pembelajaran kurikulum merdeka yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Saat ini terdapat lembaga yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI yaitu di SMK PGRI 2 Kediri. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh temuan dari Achmad Banaji sebagai guru PAI bahwa penerapan kurikulum merdeka mampu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK PGRI 2 Kediri khususnya pada mata pelajaran PAI. Beberapa model pembelajaran, strategi pembelajaran yang baru seperti problem based learning yang menitikberatkan pada masalah sehari-hari dapat meningkatkan ranah kognitif (pengetahuan) peserta didik. Selain itu terdapat pula project based learning yang dapat meningkatkan ranah psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap) peserta

⁶ “Motivasi” Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 22 Juli 2025, <https://kbbi.web.id/Motivasi.html>.

⁷ Yolanda Febrita dan Maria Ulfah, “Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika 5, no. 1 (24 Juli 2019).

didik. Sehingga dalam penerapan kurikulum merdeka menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri. Beliau juga menuturkan dalam kurikulum merdeka terdapat upaya peningkatan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan seperti MGMP PAI, kegiatan kelompok belajar serta terdapat kegiatan keagamaan sebagai salah satu pendorong meningkatnya motivasi belajar PAI di SMK PGRI 2 Kediri.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas dirasa penting untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga peneliti perlu melakukan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI dan menuangkannya dalam bentuk skripsi berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri”**.

⁸ Achmad Banaji, Wawancara diruang Perpustakaan, 26 Juni 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Kediri?
2. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pengembangan kajian pendidikan, serta dapat berkontribusi baik terhadap sebuah teori yang sangat berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik. Serta dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan bagi pihak yang memerlukannya. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan dan inspirasi tentang bagaimana model pembelajaran dapat diadaptasi agar lebih efektif dalam mengembangkan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI berarti pelaksanaan atau penerapan. Dalam pengertian umum, implementasi merujuk pada pelaksanaan rencana yang sudah direncanakan dengan seksama.⁹ Implementasi juga dapat dimaknai sebagai serangkaian proses atau langkah-langkah yang diterapkan untuk mengapai tujuan yang diinginkan dan menghasilkan perubahan positif sesuai yang diharapkan. Dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary menyatakan bahwa implementasi adalah "put something into effect," yang berarti menerapkan sesuatu sehingga menghasilkan efek dan dampak.¹⁰

⁹ Dendy Sugono, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008).

¹⁰ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, 6 ed. (Bandung: Rosdakarya, 2004), 93.

Harsono juga berpendapat bahwa implementasi adalah serangkaian proses untuk menjalankan suatu kebijakan sehingga dapat diterapkan sebagai tindakan nyata, serta menyempurnakan suatu program melalui pengembangan kebijakan.¹¹

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keberagaman dan kebebasan belajar sesuai kebutuhan siswa. Kurikulum ini dirancang agar peserta didik dapat memahami materi secara mendalam dan berkembang secara menyeluruh.¹²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerapkan kurikulum Merdeka dengan maksud agar para siswa dapat lebih mudah menemukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan memiliki cukup waktu untuk memahami setiap konsep secara menyeluruh. Untuk memastikan program ini berjalan dengan baik, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menyediakan berbagai fasilitas seperti modul belajar, buku, serta berbagai Penilaian formatif agar program kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di beberapa sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan mendasar yang mendorong seseorang untuk bertindak. Dorongan ini muncul dari dalam diri individu dan menggerakkannya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya.

¹¹ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (24 Desember 2019): 176, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

¹² Fitrotul Khi'mah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di Smk Negeri 2 Bojonegoro" (undergraduate_(S1), Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2023).

Motivasi juga bisa diartikan sebagai pembeda antara kemampuan untuk melakukan sesuatu dan kemauan untuk melakukannya. Dengan kata lain, motivasi lebih berkaitan dengan keinginan atau kesediaan seseorang dalam menyelesaikan tugas guna mencapai tujuan tertentu.¹³

Secara etimologis, istilah motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti dorongan atau kekuatan penggerak. Banyak ahli telah memberikan definisi motivasi dari berbagai perspektif, namun pada dasarnya memiliki makna yang sama, yaitu sebagai kekuatan pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang menjadi tindakan nyata demi mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pengarahan yang disengaja oleh pengajar kepada peserta didik, dengan tujuan mengembangkan aspek fisik dan spiritual mereka, sehingga terbentuklah kepribadian utama yang disebut insan kamil. Selain itu, Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bentuk bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar ia bisa berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam.

Sementara itu, Harun Nasution, seperti yang dikutip oleh Syahidin, menekankan bahwa tujuan pendidikan agama Islam, terutama di sekolah umum, adalah membentuk manusia yang takwa. Manusia takwa merupakan seseorang yang taat kepada Allah dalam melaksanakan ibadah. Tujuan ini juga fokus pada

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021).

penguatan kepribadian seorang muslim, yaitu pengembangan akhlak yang baik, meskipun pelajaran agama tidak digantikan oleh pelajaran tentang akhlak dan etika.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu sangat diperlukan agar tidak terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian lain dengan penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan referensi terhadap penelitian terdahulu serupa agar tidak terjadi kesamaan pada penelitian ini.

Pertama, hasil penelitian Nursamsi yang berjudul “Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMP N 12 Kolaka Utara.”¹⁵ Persamaannya dengan peneliti yaitu mengkaji penerapan kurikulum pada mata pelajaran PAI dan perbedaan dengan peneliti yaitu pada objek penelitian. Adapun objek penelitian yang dikaji adalah implementasi kurikulum merdeka dengan motivasi belajar dan meneliti di SMK PGRI 2 Kediri, sedangkan peneliti terdahulu tentang kurikulum 2013 dan meneliti di SMP N 12 Kolaka Utara.

Kedua, hasil penelitian Assyifah Alfirdha yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Sikayu Musi Banyuasin.”¹⁶ Persamaannya dengan peneliti yaitu mengkaji kurikulum merdeka

¹⁴ Mahmudi Mahmudi, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi,” TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 1 (21 Mei 2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

¹⁵ Nursamsi, “Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMP N 12 Kolaka Utara” (IAIN Palopo, 2023).

¹⁶ Assyifah Alfirdha, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pai dan Budi Pekerti di SMP N 1 Sikayu Musi Banyuasin” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

dan mata pelajaran PAI dan perbedaan dengan peneliti yaitu pada objek dan subjek penelitian, dimana penelitiannya meneliti di SMP N 1 Siakyu Musi Banyuasin sedangkan peneliti di SMK PGRI 2 Kediri serta pada perbedaan pada fokus penelitian di mana peneliti berfokus pada prestasi belajar siswa.

Ketiga, hasil penelitian Dwi Aryanti yang berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pemeblajaran (Learning Loss) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA N 12 Bandar Lampung.”¹⁷ Persamaannya dengan peneliti yaitu mengkaji kurikulum merdeka dan mata pelajaran PAI dan perbedaan dengan penulis terdapat pada objek dan subjek penelitian, dimana penelitiannya meneliti di kelas X SMA N 12 Bandar Lampung sedangkan peneliti di SMK PGRI 2 Kediri serta terdapat perbedaan pada fokus penelitian di mana peneliti berfokus pada prestasi belajar siswa.

Keempat, hasil penelitian Rizki Agustina, Fajri Ismail dan Muhammad Win Afgani yang berjudul “Implementasi kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.”¹⁸ Persamaannya mengkaji kurikulum merdeka dan mata pelajaran PAI dan perbedaan dengan penulis terdapat pada objek dan subjek penelitian, di mana penelitiannya tidak meneliti pada suatu lembaga pendidikan sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMK PGRI 2 Kediri.

¹⁷ Dwi Aryanti, “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pemeblajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA N 12 Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

¹⁸ Agustina, Ismail, dan Afgani.

Kelima, hasil penelitian Hartati dan Anita Rahmawati “Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”.¹⁹ Persamaannya mengkaji kurikulum dalam pembelajaran dan perbedaannya yaitu peneliti berfokus pada kurikulum merdeka, prestasi belajar dan mata pelajaran PAI. Secara umum perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu terdapat pada metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian serta lembaga yang diteliti. Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan memiliki pembaruan yaitu pada sisi kurikulum, penelitian terdahulu menggunakan kurikulum 2013 sedangkan peneliti menggunakan kurikulum merdeka.

G. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun urutan dan isi pembahasan secara singkat sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan.
2. BAB II: Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang Kajian Pustaka yang berkaitan dengan topik pembahasan yaitu implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri.

¹⁹ Hartati dan Anita Rahmawati, “Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10.2 (2021).

3. BAB III: metode penelitian, yang membahas tentang a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data e) prosedur pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data.
4. Bab IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan, akan membahas tentang: a) setting penelitian yang memaparkan kondisi secara umum pada fokus penelitian yang dikaji oleh peneliti; b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan.
5. Bab V: Pembahasan, akan menjawab dari rumusan masalah antara lain: a) Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kota Kediri; b) implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Kediri.
6. Bab VI: Penutup, akan membahas tentang : a) Kesimpulan dan; b) Saran